

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Nama Komoditas	Rata - Rata Januari	Rata-Rata Februari	Rata-Rata Maret
Beras Premium	14,833	14,738	15,333
Beras Medium	12,842	11,800	13,471
Bawang Merah	55,556	43,762	39,762
Bawang Putih Bonggol	55,278	49,905	45,047
Cabai Merah Keriting	67,500	63,952	38,619
Cabe Merah Besar	67,500	63,952	38,619
Daging Ayam Ras	34,889	30,286	33,619
Telur Ayam Ras	30,302	28,179	26,803
Gula Konsumsi	20,000	20,000	20,666
Minyak Goreng Kemasan	22,445	23,857	24,000
Minyak Goreng Curah	22,000	22,714	21,333
Tepung Terigu curah	12,000	12,143	12,000
Minyak Kita	18,722	20,000	18,667
Tepung Terigu Kemasan	15,000	15,000	15,000
Ikan Kembung	35,945	35,000	37,524
Ikan Tongkol	35,056	33,476	35,904
Ikan Bandeng	36,167	35,191	34,952
Garam konsumsi	17,667	16,000	15,333
Cabe Rawit Hijau	68,889	70,238	40,143

Berdasarkan perkembangan harga di Kabupaten Nias Selatan selama Januari hingga Maret, terlihat adanya fluktuasi signifikan pada beberapa barang kebutuhan pokok, khususnya komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang. Harga cabai merah keriting, cabai merah besar, dan cabe rawit hijau mengalami penurunan tajam lebih dari 40%, yang kemungkinan disebabkan oleh membaiknya pasokan karena panen raya. Demikian pula harga bawang merah dan bawang putih bonggol juga menunjukkan tren menurun. Di sisi lain, komoditas pokok seperti beras (premium dan medium), gula konsumsi, dan minyak goreng kemasan mengalami kenaikan harga, meskipun dalam kisaran yang relatif moderat. Kenaikan harga ini bisa disebabkan oleh isu nasional terkait stok beras, meningkatnya permintaan atau kenaikan biaya distribusi.

Sementara itu, harga beberapa barang lain dan jasa seperti ikan laut (kembung, tongkol, dan bandeng) menunjukkan stabilitas dengan kecenderungan naik tipis, yang mencerminkan ketergantungan pada musim tangkap. Komoditas tepung terigu dan garam cenderung stabil atau menurun, menunjukkan pasokan yang memadai. Ke depan, risiko utama yang perlu diwaspadai adalah gangguan pasokan akibat cuaca ekstrem, biaya logistik yang meningkat, dan tekanan inflasi musiman menjelang hari besar keagamaan. Pemerintah daerah perlu memperkuat sistem distribusi dan pemantauan harga guna mengantisipasi lonjakan harga serta menjaga daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok rentan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketergantungan pada Pasokan dari Luar: Kabupaten Nias Selatan terletak di sebuah pulau yang terpisah dari daratan utama Sumatera. Ketergantungan pada pasokan dari luar, terutama untuk produk-produk seperti beras, bawang, dan cabai, dapat membuat harga-harga lebih rentan terhadap fluktuasi pasokan yang dapat dipengaruhi oleh cuaca, gangguan transportasi, atau ketidakstabilan di daratan utama. Ini bisa menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada inflasi.

2. Infrastruktur Transportasi dan Distribusi: Infrastruktur transportasi yang kurang berkembang di daerah ini dapat memperlambat distribusi barang, menyebabkan kenaikan harga akibat biaya transportasi yang tinggi. Perbaikan infrastruktur transportasi dan distribusi menjadi penting untuk mengendalikan harga dan inflasi yang mungkin terjadi.

3. Ketergantungan pada Pasar Lokal: Kabupaten Nias Selatan mungkin memiliki ketergantungan yang tinggi pada produksi lokal untuk beberapa komoditas tertentu. Ini bisa berarti bahwa jika produksi lokal terganggu oleh faktor-faktor seperti cuaca buruk, hasil panen yang rendah, atau masalah lainnya, harga-harga dapat naik secara signifikan.

4. Keterbatasan Diversifikasi: Terbatasnya variasi komoditas pangan pokok yang tersedia di daerah ini dapat membuat masyarakat lebih rentan terhadap perubahan harga dalam komoditas tertentu. Diversifikasi dalam produksi pangan dapat membantu mengurangi tekanan inflasi.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemkab Nias Selatan Bersama Polres Nias Selatan, Gelar Penanaman Jagung Serentak, bibit jagung disediakan oleh Dinas Pertanian, Bawofanayama , (21/01/2024).

2. Bupati Nias Selatan Sokhiatulo Laia, menghadiri undangan High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Utara, yang dipimpin Wakil Gubernur Sumatera Utara H. Surya, [B.Sc](#) di Aula Raja Inal Siregar Lt.2 Kantor Gubernur Sumatera Utara , Jl. P. Diponegoro No. 30 Medan, Jumat , (14/03/2025). High Level Meeting TPID Provinsi Sumut, dilaksanakan dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kecukupan pasokan pada bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2025, sebagai upaya pengendalian inflasi dan mendorong ketahanan pangan di Provinsi Sumatera Utara.

3. Wakil Bupati Nias Selatan Ir. Yusuf Nache, S.T., M.M. hari ini memimpin pelaksanaan kegiatan Sidak Pasar di wilayah Teluk Dalam ibukota Kab. Nias Selatan dalam rangka menjaga stabilitas dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriyah Tahun 2025 (Selasa, 18 Maret 2025). Wabup Yusuf Nache mengingatkan pedagang agar tidak menaikkan harga bahan-bahan kebutuhan pokok dan mengharapkan agar stok kebutuhan pokok dilebihkan mengingat meningkatnya pembelian masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun ini. Beberapa pedagang yang dijumpai mengakui bahwa harga barang kebutuhan pokok yang berlaku masih stabil dan ketersediaan barang masih mencukupi.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan High level meeting TPID dalam rangka evaluasi dan tindaklanjut pelaksanaan tugas dan fungsi TPID.

2. Melaksanakan Sidak Pasar pada hari besar keagamaan nasional (HBKN) karena sering terjadi gejolak harga pada saat HBKN.
  3. Monitoring pasokan dan harga barang kebutuhan pokok dan penting 1x1 bulan setiap minggu menjelang HBKN.
  4. Penginputan harga barang dilakukan setiap hari melalui system aplikasi "Siharapanku" yang terkoneksi di Pusat, Provinsi dan Daerah.
  5. Penginputan harga komoditas pada aplikasi "was inflasi" yang dilakukan setiap hari.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan Infrastruktur Transportasi dan Distribusi: Investasi dalam perbaikan infrastruktur transportasi seperti jalan dan pelabuhan dapat membantu mengurangi biaya transportasi dan memperlancar distribusi barang ke Kabupaten Nias Selatan. Hal ini akan membantu mengurangi kenaikan harga yang disebabkan oleh keterlambatan dalam pengiriman barang.

2. Pengembangan Pertanian Lokal: Mendukung petani lokal untuk meningkatkan produksi bahan pangan pokok seperti beras, bawang, dan cabai dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar. Program pelatihan, penyediaan benih berkualitas, dan akses ke pasar yang lebih baik dapat membantu dalam hal ini.

3. Stimulus untuk Diversifikasi Pertanian: Mendorong diversifikasi pertanian dengan mendukung pertanian sayuran, buah-buahan, atau komoditas alternatif lainnya dapat membantu mengurangi tekanan inflasi dalam situasi di mana harga komoditas tertentu mengalami fluktuasi.

4. Monitoring Pasokan dan Harga: Menerapkan sistem pemantauan pasokan dan harga yang efektif untuk mengidentifikasi potensi kenaikan harga sebelumnya adalah langkah penting dalam pengendalian inflasi. Informasi ini dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah antisipatif.

5. Kebijakan Harga dan Subsidi: Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan kebijakan harga yang dapat mengendalikan harga-harga komoditas penting, terutama bahan pangan pokok. Subsidi untuk produk-produk tertentu yang sangat penting bagi masyarakat juga dapat dipertimbangkan.

6. Pemberdayaan Petani: Memberdayakan petani dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan cuaca atau masalah lain yang dapat memengaruhi produksi pertanian dapat membantu menjaga stabilitas harga.